

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Pariwisata**

Pariwisata merupakan sebuah ekspedisi yang sifatnya sementara, dan bisa dilakukan individu maupun kelompok untuk mencari keseimbangan dan ketenangan baik dalam dimensi sosial, budaya, alam dan juga ilmu pengetahuan.

Secara bahasa, pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu “pari” berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar dan wisata berarti perjalanan atau bepergian. Dari arti kata tersebut pariwisata dapat didefinisikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari satu tempat ke tempat lain dengan maksud dan tujuan tertentu. Ahli turisme terkenal bernama G A Schmoll menyatakan bahwa usaha turisme itu termasuk dalam industri yang dibedakan berdasarkan tipe-tipe: besarnya, tempatnya yang tersebar, dan luas pelayanannya.<sup>9</sup>

Pariwisata adalah proses bepergian sementara seseorang untuk pergi ke tempat yang tidak biasa ditinggali dan biasanya motifasi dari kepergiannya itu karena keperluan, seperti: kepentingan pekerjaan, bersosial, belajar kebudayaan luar, motif politik, sebab agama dan bisa juga untuk menambah pengalaman pribadi.

---

<sup>9</sup> Bungaran A. Simanjuntak, Flores Tanjung, dkk, *Sejarah Pariwisata: Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*, Jakarta: Buku Obor, 2017, hal. 1

Pengertian pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990 tentang Kepariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.<sup>10</sup> Pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Kunjungan yang dimaksud bersifat sementara dan pada waktunya akan kembali ke tempat tinggal semula.<sup>11</sup>

Pariwisata bisa disebut juga kegiatan yang dilakukan manusia dengan kesadaran penuh yang mendapatkan fasilitas baik wisatawan dalam negeri maupun diluar negeri, untuk mencari ketenangan yang beragam dan berbeda tujuannya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan seperti ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain atau sekedar ingin tahu, menambah wawasan ataupun belajar.<sup>12</sup>

### **1. Jenis-jenis Pariwisata**

Ada beberapa jenis pariwisata, diantaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Direktorat Jenderal Pariwisata, *Pengantar Pariwisata Indonesia*, dalam Muljadi A.J Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2009, hal. 7

<sup>11</sup> Muljadi A.J, *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009, hal. 10

<sup>12</sup> Gamal Suwanto, *Dasar-dasar Pariwisata Edisi 11*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 4

- 1) *Pleasure Tourism*, adalah pariwisata yang tujuannya untuk liburan dan biasanya meninggalkan tempat tinggalnya beberapa saat untuk mencari ketenangan dan kedamaian dalam hidupnya.
- 2) *Recreation Tourism*, adalah pariwisata yang dilakukan oleh orang-orang untuk memanfaatkan hari liburnya, untuk mengurangi penatnya dunia kerja, serta *quality time* dengan keluarga.
- 3) *Cultural Tourism*, Pariwisata Kebudayaan yaitu jenis pariwisata yang bertujuan untuk mengetahui dan mempelajari adat dan budaya yang ada di suatu daerah, untuk menambah pengetahuan dan melestarikan budaya tersebut.
- 4) *Sports Tourism*, Pariwisata Olahraga, yaitu jenis pariwisata yang bertujuan untuk kesehatan jasmani dan rohani. Ada dua macam pariwisata olahraga, yaitu :
  - a) *Big Sports Event*, pariwisata ini sebab diadakannya olahraga besar seperti olimpiade nasional dan lain-lain.
  - b) *Sporting Tourism of the Practitioner*, pariwisata ini bertujuan untuk melatih diri seperti olahraga naik kuda dan lain-lain.
- 5) *Business Tourism*, yaitu yang berkaitan dengan profesional seseorang yang melakukan perjalanan sekaligus melaksanakan pekerjaan.
- 6) *Scientific Tourism*, Pariwisata Pengetahuan, yaitu jenis pariwisata yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan tentang sebuah objek wisata.

Pada umumnya masalah pariwisata biasanya diorientasikan kearah kemajuan usaha dan pembangunan ekonomi. Perencanaan pembangunan pariwisata bertujuan untuk mendapatkan dampak positif bagi pembangunan ekonomi (dari segi pemerintah).

## **2. Dampak Sektor Pariwisata**

Pariwisata merupakan suatu gejala sosial yang cukup kompleks yang berhubungan dengan manusia yang akan mempengaruhi beberapa aspek diantaranya: aspek sosiologis, aspek psikologis, aspek ekonomis, aspek ekologis, serta aspek-aspek lainnya. Dan dari hal tersebut yang perlu diperhatikan adalah aspek ekonomis.<sup>13</sup>

Dalam mengembangkan pariwisata sangat dibutuhkan andil dari masyarakat luas, hal itu akan berdampak pada sektor wisata itu sendiri. supaya masyarakat luas bisa merasakan dampak dari pengembangannya, dalam pembangunan pariwisata dibutuhkan pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan pariwisata itu sendiri, serta apa saja manfaat dan keuntungan yang akan didapatkan dalam mengelola tempat wisata. selain itu masyarakat juga harus memahami hal-hal merugikan yang ditimbulkan oleh adanya pariwisata tersebut.<sup>14</sup>

Dampak dari adanya pariwisata untuk saat ini antara lain:

### **a. Dampak Ekonomi**

#### **1) Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Setempat serta Pemerintah**

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hal 11

<sup>14</sup> Drs. H. Oka A. Yoeti, MBA, *Pemasaran Pariwisata*, Bandung: Angkasa, 1985, hal. 56

Peningkatan pendapatan ini diperoleh dari pembelian serta biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan atau pengunjung selama berada diperjalanan dan persinggahan seperti hotel, makan dan minum, oleh-oleh (cinderamata), angkutan, dan masih banyak lagi. Hal itu juga akan mendorong pertumbuhan disektor lain. Yang menjadi ciri khas dari sektor pariwisata adalah sifatnya yang bergantung dan terkait dengan pembangunan sektor lainnya. Dengan demikian perkembangan pariwisata akan mendorong pertumbuhan bidang lainnya.

- 2) Pengembangan pariwisata cukup berpengaruh positif untuk perluasan lowongan kerja serta peluang usaha. Peluang itu ada karna adanya permintaan dari para wisatawan yang. Kedatangan wisatawan kesuatu daerah bisa membuka peluang usaha bagi masyarakat seperti usaha penginapan, wisma, hotel, homestay, restoran, dan lain-lain. Hal itulah yang akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja dan membuka usaha untuk meningkatkan pendapatannya.

b. Dampak Sosial

Perluasan lowongan kerja: Adanya sarana dan prasarana ditempat wisata seperti hotel, restoran, serta perusahaan transport merupakan jenis usaha padat karya. Usaha padat karya adalah usaha yang dijalankan sangat membutuhkan tenaga kerja, dan

dapat disimpulkan bahwa ketika semakin banyak wisatawan yang datang maka akan membutuhkan banyak tenaga kerja.

c. Dampak Kebudayaan

a) Pelestarian Budaya Peninggalan Sejarah

Di Indonesia banyak sekali ragam adat istiadat, kesenian, peninggalan sejarah yang bisa menjadi daya tarik tersendiri yang bisa menjadi *icon* utama dari tempat wisata. Untuk itulah pengembangan wisata bisa digunakan untuk memelihara dan melestarikan kebudayaan yang sudah ada.

b) Terpeliharanya Lingkungan Hidup

Kekayaan alam mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, seperti taman laut, flora dan fauna, hijau pantai dan lain sebagainya. Daya tarik seperti ini haruslah dilestarikan karena hal ini merupakan modal utama untuk mengembangkan sektor pariwisata.

c) Wisatawan biasanya lebih menikmati sesuatu yang alami dan memiliki ciri khas. Hal ini harus dipahami masyarakat untuk memelihara apa yang menjadi ciri khas yang bisa disuguhkan kepada wisatawan.

### 3. Ciri-ciri Pariwisata

Yang menjadi ciri-ciri wisata adalah:<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> M. A. Desky, *Manajemen Perjalanan Wisata*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1991), hal. 9

- 1) Berupa perjalanan keliling yang kembali lagi ketempat asal.
- 2) Perjalanan yang dilakukan sementara waktu,
- 3) Perjalanannya yang sudah direncanakan lebih dulu,
- 4) Ada organisasi atau orang yang mengatur perjalanan tersebut,
- 5) Ada unsur-unsur produk wisata,
- 6) Ada tujuan yang ingin dicapai dari perjalanan wisata tersebut,
- 7) Dilakukan dengan santai.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan sehingga disebut pariwisata, antara lain:<sup>16</sup>

- a. Harus bersifat sementara,
- b. Harus bersifat sukarela (*voluntary*) dalam arti tidak terjadi karena dipaksa,
- c. Tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah atau bayaran.

#### 4. Sistem Pariwisata

Elemen dari sebuah sistem pariwisata yang sederhana menyangkut sebuah daerah asal wisatawan dan tujuan wisata. Ada lima elemen pokok pokok yaitu: *traveler-generating region*, *departing traveler*, *transit route region*, *tourist destination region*, dan *returning traveler*. Ada tiga elemen yaitu elemen wisatawan, elemen geografis (*traveler generator*, *transit route*, dan *tourist destination*), dan elemen industri pariwisata.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta: Gramedia Widisarana, 2010), hal. 22

<sup>17</sup> H. Woodward Frank, *Manajemen Transportasi (rancangan mengefektifkan transportasi dalam dunia bisnis)* Seri Manajemen no 70, PPM, Jakarta: CV Indah Grafika, 1972, hal. 102

Ada tiga elemen dalam pariwisata menurut Mathieson dan Wall diantaranya:

- a) *A dynamic element*, yaitu perjalanan ke suatu destinasi wisata,
- b) *A statistic element*, yaitu singgah didaerah tujuan,
- c) *A consequential element*, yaitu hal yang diakibatkan oleh dua hal sebelumnya at disebut *travel* ke suatu destinasi wisata yang kemudian singgah didaerah wisata.

## 5. Usaha Wisata

Usaha pariwisata merupakan usaha yang menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh wisatawan dan penyelenggara pariwisata. Usaha-usaha yang termasuk usaha pariwisata adalah:<sup>18</sup>

- 1) Daya tarik wisata,
- 2) Kawasan Pariwisata,
- 3) Jasa transportasi wisata,
- 4) Jasa perjalanan wisata,
- 5) Makanan dan minuman dilokasi wisata
- 6) Penyedia akomodasi,
- 7) Penyedia kegiatan hiburan dan rekreasi
- 8) Penyelenggara pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, dan pameran,
- 9) Jasa informasi pariwisata,
- 10) Jasa konsultann pariwisata,

---

<sup>18</sup> H. Achmad Dimiyanti, *Usaha Pariwisata*, Jakarta: 2003, hal. 100



- 11) Jasa pramuwisata,
- 12) Wisata tirta,
- 13) Spa, dan lain-lain

## **6. Industri Pariwisata dan Destinasi Wisata**

Industri pariwisata adalah kumpulan dari pariwisata yang saling terkait dan berhubungan dalam rangka menghasilkan barang dan jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.<sup>19</sup>

Destinasi wisata merupakan bagian penting dalam pariwisata, karena destinasi wisata merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu wilayah administratif, yang didalamnya ada daya tarik serta fasilitas umum pariwisata.

## **7. Daya Tarik Wisata**

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai keunikan, keindahan, ciri khas, serta nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan dipadukan dengan buatan manusia yang menjadi sasaran kunjungan wisatawan. Ada tiga faktor yang bisa mengembangkan Daerah Tujuan Wisata (DTW) yaitu antara lain:<sup>20</sup>

- 1) Atraksi, ada dua jenis atraksi yaitu Tempat merupakan lokasi dengan iklim yang baik serta pemandangan yang indah atau tempat

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 96

<sup>20</sup> Muljadi A.J, *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009, hal. 57

bersejarah dan Kejadian/Peristiwa merupakan kongres, pameran atau peristiwa-peristiwa, festival dan sebagainya.

- 2) Mudah dicapai (Aksesibilitas), lokasi tersebut jaraknya atau transportasi ketempat itu mudah, nyaman, dan aman.
- 3) Amenitas, tersedianya fasilitas seperti homestay, restoran, hiburan, transportasi lokal, yang memungkinkan wisatawan berpergian, serta menyediakan alat komunikasi lainnya.

## **8. Pengembangan Pariwisata**

Ada beberapa hal yang bisa menunjang pengembangan objek wisata, ada lima jenis komponen dalam pariwisata menurut Ahdinoto, diantaranya:

- 1) Atraksi Wisata: merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk liburan. Atraksi ini diidentifikasi sebagai sumber daya alam serta sumber daya manusia yang perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi yang mampu menarik wisata. Atraksi wisata merupakan bagian terpenting dari pariwisata, jika tidak ada atraksi wisata maka komponen lain juga tidak akan ada.
- 2) Promosi dan Pemasaran: merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperkenalkan atraksi wisata supaya menarik para wisatawan untuk mengunjungi lokasi wisata, promosi dan pemasaran juga termasuk bagian penting dari pariwisata.
- 3) Pasar Wisata: Pasar wisata juga merupakan bagian penting dalam pariwisata. Meski dalam perencanaannya belum diperlukan riset

mendalam, namun informasinya mengenai trend perilaku, keinginan, kebutuhan, asal, motifasi dari wisatawan perlu dikumpulkan dari wisatawan yang akan berlibur.

- 4) Transportasi: Transportasi juga merupakan komponen penting dari pariwisata, dan juga akan berdampak besar bagi volume pembangunan pariwisata.
- 5) Masyarakat setempat yang akan menyediakan akomodasi dan pelayanan jasa pendukung wisata (fasilitas dan pelayanan).

Menurut George McIntyre, bagian penting dalam pengembangan pariwisata adalah pengembangan yang berkelanjutan yaitu memiliki keterkaitan antara wisatawan serta masyarakat yang didukung juga oleh pemerintahan daerah setempat. dalam hal ini sudah cukup jelas bahwa komponen tersebut sangat menentukan sebuah tempat wisata.<sup>21</sup>

Unsur pokok yang juga harus mendapat perhatian untuk menunjang pengembangan pariwisata menurut Suwantoro adalah:<sup>22</sup>

- 1) Objek dan Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata merupakan potensi yang bisa mendorong datangnya wisatawan, umumnya daya tarik wisata berdasarkan:

9. Adanya sumber daya yang mumpuni serta menimbulkan rasa nyaman, indah serta bersih.

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hal. 77

<sup>22</sup> A. Oka Yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 1997, hal. 82

10. Adanya aksesibilitas yang mudah untuk pengunjung.
11. Adanya ciri khas yang langka dari objek wisata.
12. Adanya sarana dan prasarana yang menunjang pelayanan untuk wisatawan.
13. Objek wisata alam yang berdaya tarik tinggi seperti gunung, sungai, pantai, hutan, dan objek alam lainnya.
14. Objek wisata budaya juga mempunyai daya tarik tersendiri karena ada nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara adat, nilai leluhur yang terkandung dalam objek karya manusia masa lampau.

b. Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan pelengkap yang menunjang daerah tujuan wisata untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Sarana wisata yang harus disediakan adalah, hotel atau penginapan, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta pendukung lainnya.

c. Prasarana Wisata

Prasarana wisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak yang dibutuhkan oleh wisatawan selama melakukan perjalanan seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya.

## **10. Pariwisata Menurut Islam**

Pariwisata dalam Islam adalah safar untuk merenungi keindahan ciptaan Allah, menikmati indahnya alam sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan, terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup. Dalam konsep keislaman perjalanan manusia dengan maksud dan keperluan tertentu, serta harus memperhatikan dan mengambil hikmah dari hasil perjalanan yang dilakukannya. Dalam pariwisata, Islam menggaris bawahi niat atau tujuan yang *amar ma'ruf nahi mungkar* dalam perjalanan pariwisata.<sup>23</sup>

Tujuan dari ekonomi islam adalah mengembangkan, memproduksi dan menambah pemasukan Negara. Tujuan utamanya adalah kebahagiaan dunia dan akhirat. Dari tujuan diatas bisa disimpulkan bahwa perkembangan pariwisata dalam Islam haruslah sejalan dan sesuai dengan syariat Islam yang dapat membuat semua golongan manusia tidak peduli kaya atau miskin sejahtera dunia akhirat.<sup>24</sup>

Pariwisata syariah merupakan suatu permintaan wisata yang didasarkan pada gaya hidup wisatawan muslim selama liburan, selain itu pariwisata syariah merupakan pariwisata yang fleksibel, rasional, sederhana dan seimbang. Pariwisata ini bertujuan agar wisatawan termotivasi untuk mendapatkan kebahagiaan rohani. Saat ini, pariwisata yang berbasis syariah sedang menjadi trend baru dalam perkembangan pariwisata diberbagai negara. Esensi dari pariwisata syariah merujuk

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 65

<sup>24</sup> M. Hanbali, *Tujuan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Diatlika, 2013), hal. 2

pada usaha menyingkirkan segala hal yang dapat membahayakan manusia itu sendiri.<sup>25</sup>

Ada beberapa faktor standar pengakuan pariwisata syariah dari segi administrasi dan pengelolaannya untuk semua wisatawan yang dapat menjadi suatu karakteristik tersendiri yaitu:

- 1) Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan.
- 2) Pemandu dan staff harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip keislaman.
- 3) Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 4) Rumah makan harus mengikuti standar nternasional pelayanan halal.
- 5) Layanan transportasi harus memiliki keamanan sistem proteksi.
- 6) Ada tempat khusus untuk wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan.
- 7) Tempat wisata tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Ada empat aspek penting yang harus diperhatikan yaitu:
  1. Lokasi, pariwisata yang dipilih merupakan yang diperbolehkan dan dapat meningkatkan nilai spiritual wisatawan.
  2. Transportasi, merupakan penerapan sistem seperti pemisah tempat duduk antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram.

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hal. 68

3. Konsumsi, dalam Islam kehalalan konsumsi sangat penting. Halal yang dimaksudkan adalah dalam hal sifatnya, cara mendapatkannya, serta pengolahannya.
4. Hotel, semua fasilitas yang disediakan berjalan dengan sesuai dengan prinsip syariah. Dalam hal ini bukan hanya pelayanan makanan dan minuman, tapi juga termasuk spa, gym, kolam renang, ruang tamu, dan untuk laki-laki perempuan sebaiknya terpisah.

Pariwisata syariah telah merambah keberbagai sektor jasa, perhotelan, dan restoran dimana sektor itu mulai diminati oleh wisatawan domestik maupun mancanegara.<sup>26</sup>

## **11. Wisatawan**

Wisatawan merupakan orang-orang yang melakukan perjalanan untuk berlibur, berobat, berbisnis, berolahraga, maupun menuntut ilmu dan mengunjungi tempat yang indah. Organisasi Wisata Dunia (WTO) menyebutkan bahwa wisatawan adalah pelancong yang melakukan perjalanan pendek. Wisatawan merupakan orang yang sedang melakukan perjalanan ke sebuah daerah atau negara

---

<sup>26</sup> Unggul Prayadi, *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2016), hal. 1

yang baru dikunjungi dan menginap biasanya 24 jam atau maksimal 6 bulan dilokasi tersebut.<sup>27</sup>

Dalam buku *Tourism Management (Chapter 3: Guidelines For Measuring Tourist Traffic)*, Prof Salah Wahab menjelaskan bahwa orang asing yang datang berkunjung kesuatu nega dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok penting yaitu: imigran, pengunjung, penduduk, dan staff anggota siploamatik asing dan tenaga militer.<sup>28</sup>

Dari penjelasan diatas maka ciri-ciri seseorang yang bsa disebut wisatawan adalah: 1) perjalanan yang dilakukan lebih dari 24 jam, 2) Perjalannya hanya untuk sementara waktu, 3) Tidak untuk mencari nafkah ditempat/di Negara yang dikunjunginya.

Wisatawan adalah mereka yang menghendaki keramahan masyarakat lokal dalam menerima wisatawan baik asing maupun domestik, wisatawan menjadi bagian dari masyarakat lokal.<sup>29</sup>

Jumlah Kunjungan Wisatawan merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan industri pariwisata yang akan memberikan dampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal.

## **B. Kebudayaan**

---

<sup>27</sup> Liga Suryadana, *Sosiologi Pariwisata: Kajian Kepariwisataaan, dan Paradigma Integratif- Transformatif Menuju Pariwisata Spiritual* (Bandung:Humaniora, 2013), hal. 56

<sup>28</sup> Oka A. Yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata Cetakan ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), hal. 281

<sup>29</sup> Ali Hasan, *Tourism Marketing*, (Yogyakarta: CAPS(Center For Academic Publishing Service)2015), hal. 4



Budaya atau kebudayaan bermula dari kemampuan akal dan akal budi manusia dalam menanggapi, merespon, dan mengatasi setiap tantangan alam dan lingkungan dalam upaya mencapai kebutuhan hidupnya. Dengan akal inilah manusia menciptakan kebudayaan.<sup>30</sup>

Ada 7 unsur dari Kebudayaan:

1. Komunikasi (Bahasa)
2. Kepercayaan (Religi)
3. Kesenian (Seni)
4. Organisasi Sosial (Kemasyarakatan)
5. Mata Pencaharian (Ekonomi)
6. Ilmu Pengetahuan
7. Teknologi

Kebudayaan dapat didefinisikan sebagai pola pikir yang ada dalam pikiran manusia, pikiran merupakan bentuk budaya abstrak yang mengawali suatu perbuatan atau bisa juga hasil dari perilaku setiap bangsa atau ras.

Unsur pokok kebudayaan:<sup>31</sup>

1. Norma
2. Organisasi Ekonomi
3. Alat-alat dan Lembaga Pendidikan
4. Organisasi Kekuatan.

---

<sup>30</sup> I Gede Yoga Sustika dan I Nyoman Mahendra Yasa, Pengaruh Jumlah Pengunjung Wisatawan, (Bali:, Pustaka 2008) hal. 1338

<sup>31</sup> Elly M, Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial Budaya dan Dasar*, (Jakarta, Kencana, 2010), hal. 34

Jadi Kebudayaan merupakan rangkain kegiatan atau kebiasaan masyarakat sejak dari jaman dulu yang tetap dijalankan sampai sekarang dan mendarah daging sehingga kebiasaan sebagai kepercayaan dari masyarakat yang harus dijaga. Dalam kebudayaan banyak sekali nilai-nilai yang mengajarkan tentang bagaimana cara bertahan hidup dan meneruskan kehidupan supaya menjadi lebih baik.

### C. Teori Pemberdayaan Masyarakat

Kata pemberdayaan adalah terjemahan dari *empoworment* yang asal katanya adalah *power* yang artinya kekuatan berbat, mencapai, melakukan atau memungkinkan. Awalan “em” pemberdayaan bisa berarti kekuatan dalam diri manusia dan suatu sumber kreativitas. Secara konseptual pemberayaan (*empoworment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan), pemberdayaan merujuk pada kemampuan seseorang.<sup>32</sup>

Tahapan dari Pemberdayaan Isbandi Rukminto Adi berpendapat bahwa ada 7 tahapan dalam pemberdayaan: a) tahap persiapan b) tahapan pengkajian c) tahapan perencanaan d) tahapan pemformalisasi e) tahap pelaksanaan f) tahap evaluasi g) tahap terminasi.<sup>33</sup>

Tujuan dari pemberdayaan adalah mendirikan masyarakat atau membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara seimbang. Karena pemberdayaan masyarakat adalah upaya memperkuat horizon pilihan bagi masyarakat. Itu artinya

---

<sup>32</sup> Hermanto dan Winarno, Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 72

<sup>33</sup> Tim Sosiologi, *Sosiologi I Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2006), hal.14

masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang manfaat baginya.

#### **D. Fungsi Kedinasan dalam Pengembangan Pariwisata**

Mengacu pada Pasal 2, ayat 3 Peraturan Bupati No. 94 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susuna Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pariwisata dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi:<sup>34</sup>

1. Menyusun Rencana Kerja Dins Pariwisata
2. Perumusan Kebijakan Teknis Urusan Pemerintahan Bidang Pariwisata
3. Pelaksanaan, Pelayanan, Pembinaan, dan Pengendalian urusan Pemerintahan di Bidang Pariwisata
4. Evaluasi dan Pelaporan Pelaksanaan Urusan
5. Pelaksanaan Kesekretariatan Dinas
6. Pelaksanaan Tugas Lain yang diberikan Oleh Bupati sesuai Tugas dan Fungsinya dan atau Sesuai ketentuan peraturan Perundang-undangan.

#### **E. Tata Kerja Dinas Pariwisata**

1. Struktur Organisasi<sup>35</sup>
  - a. Kepala Dinas tugasnya merumuskan dan melaksanakan kebijakan bidang pariwisata, dan melaksanakan evaluasi dan pelaporan Ibidang pariwisata.

---

<sup>34</sup> Rosmedi dan Riza Risyanti, *Zakat dan Wirausaha*, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006), hal. 1

<sup>35</sup> *Ibid*, hal. 56

- b. Sekertariat tugasnya melaksanakan urusan umum, urusan kepegawaian, urusan keuangan, urusan perencanaan, dan evaluasi, serta mengoordinasikan pelaksanaan tugas satuan organisasi.
- c. Subbagian umum dan Keegawaian tugasnya menyiapkan bahan pelaksanaan urusan umum dan urusan kepegawaian.
- d. Subbagian Keuangan, Perencanaan, dan Evaluasi tugasnya menyiapkan bahan pelaksanaan keuangan, urusan perencanaan, dan evaluasi.
- e. Bidang Pengembangan Destinasi dan Ekonomi Kreatif tugasnya mengembangkan fasilitas obyek wisata daya tarik wisata, atraksi wisata dan ekonomi kreatif.
  - 1) Seksi Fasilitas Pariwisata tugasnya mengembangkan fasilitas obyek daya tarik wisata.
  - 2) Seksi Atraksi Wisata Ekonomi Kreatif tugasnya menyiapkan bahan pengembangan atraksi wisata dan ekonomi kreatif.
- f. Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Usaha Pariwisata tugasnya membina dan mengembangkan sumber daya manusia dan usaha pariwisata.
  - 1) Seksi Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kelembagaan tugasnya menyiapkan bahan pengembangan sumber daya manusia dan kelembagaan pariwisata.
  - 2) Seksi Pembinaan Usaha Pariwisata tugasnya menyiapkan bahan pembinaan usaha pariwisata.

- g. Bidang Pemasaran Pariwisata tugasnya memasarkan pariwisata.
- 1) Seksi Analisa Pasar, Dokumentasi, dan Informasi Pariwisata tugasnya melaksanakan analisa pasar dan mengelola dokumentasi dan informasi.
  - 2) Seksi Promosi Wisata tugasnya mengembangkan promosi pariwisata

#### **F. Pesisir Pantai**

Ekosistem pesisir pantai mempunyai kekayaan habitat yang beragam, didarat maupun dilaut yang saling berinteraksi antar habitat. Ada sumberdaya alam yang bisa pulih diantaranya sumberdaya perikanan (plankton, bentos, ikan, moluska, krustacea, mamalia laut), rumput laut, padang lumut, hutan mangrove, dan terumbu karang. Sedangkan sumberdaya alam yang tidak bisa pulih berupaminyak, gas, bijih besi, pasir, timah, mineral serta bahan tambang lainnya.<sup>36</sup>

Wilayah pesisir yang digunakan di Indonesia adalah daerah pertemuan antara darat dan laut. Kearah darat wilayah pesisir meliputi bagian daratan baik kering maupun terendam air yang masih dipengaruhi oleh sifat-sifat laut, seperti pasang surut air laut, angin laut, dan perembesan air laut.

Bagian kawasan pesisir yang paling produktif adalah wilayah muka pesisir atau pantai. Daerah pantai adalah satu kawasan pesisir beserta perairannya dimana daerah tersebut masih terpengaruh baik oleh

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hal. 35

aktivitas darat maupun laut. Garis pantai merupakan suatu garis batas pertemuan (kontak) antara daratan dengan air laut. Posisinya bersifat tidak tetap dan dapat berpindah sesuai dengan pasang surut air laut dan erosi pantai yang terjadi. Pantai terletak antara garis surut terendah dan air pasang tertinggi.<sup>37</sup>

### **G. Teori Ekonomi Islam**

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang mempelajari masalah perekonomian, hampir sama dengan konsep ekonomi konvensional lainnya, hanya saja sistem ekonomi Islam ini menerapkan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar dalam setiap kegiatannya.

Beberapa ahli ekonomi Islam mendefinisikan ekonomi Islam meruakan suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan alat pemenuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Definisi di atas akan mendorong seseorang untuk terperangkap dalam keputusan yang apriori. Benar atau salah tetap harus diterima.<sup>38</sup>

Untuk lebih lengkapnya harus mengkomodasikan prasyarat atau karakteristik dari pandangan hidup Islam. Syarat utamanya adalah memasukkan nilai-nilai keislaman dalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang mengedepankan nilai moral.

---

<sup>37</sup> *Ibid*, hal. 38

<sup>38</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 4

## H. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Risma Ambari Umah (2014) dalam Skripsinya yang berjudul “Strategi Museum Perjuangan Kota Yogyakarta Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung” **hasil** dari penelitian ini ada beberapa strategi dalam menarik minat pengunjung, diantaranya: berpromosi melalui media elektronik maupun media sosial, study lapangan, perkemahan budaya, dan peran dari masyarakat sekitar untuk membantu memperkenalkan ke dunia luar.<sup>39</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah, Wilopo, dan Luchman Hakim (2017) dengan jurnalnya yang berjudul “Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (studi kasus pada kawasan situs Trowulan sebagai pariwisata budaya unggulan di kabupaten Mojokerto)” **hasil** dari jurnal nya adalah Strategi yang digunakan dalam pengembangan destinasi pariwisata diantaranya diadakannya paket minat wisata untuk menarik pengunjung, *Destination image* yang di kembangkan, promosi melalui media sosial, fasilitas akses jalan menuju lokasi wisata, mengikuti kegiatan yang berbasis nasional, penambahan fasilitas seperti, homestay dan hotel, dan mengembangkan SDM bidang pariwisata.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Risma Ambari Ummah, *Strategi Museum Perjuangan Kota Yogyakarta Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNJ 2014

<sup>40</sup> Khusnul Khotimah, Wilopo, dan Luchman Hakim, *Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya( studi kasus pada kawasan situs Trowulan sebagai pariwisata budaya unggulan di kabupaten Mojokerto*, rabu 30 oktober 2019

Penelitian yang dilakukan oleh Beta Desi Pratiwi dan V Indah Sri Pinasti, M. Si (2017) dengan Jurnal yang berjudul “Pariwisata dan Budaya (Studi Peran Serta Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Pariwisata di Kampung Pitu, Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul) **hasil** dari penelitiannya adalah setiap masyarakat yang ada disekitar lokasi wisata ikut mengelola tempat wisata dari mulai perangkat desa sampai kelompok sadar wisata. Serta ada akibat dari adanya kegiatan pariwisata diantaranya menambah pengetahuan masyarakat sampai adanya mata pencaharian baru.<sup>41</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Alvinita Hamel dkk, (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “Peranan Pemerintah dalam Perkembangan Objek Wisata di Kabupaten Sangihe” **hasil** penelitiannya adalah Pemerintah belum optimal dalam mengembangkan wisata ada kendala yang dialami seperti: dana yang terbatas, kurangnya informasi wisata, kurangnya sumber daya manusia yang mumpuni, rendahnya kesadaran dari masyarakat.<sup>42</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiyarto dan Rabith Jihan Amaruli (2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal” tujuan penelitian ini untuk menganalisis jenis pariwisata yang berbasis budaya dengan kearifan

---

<sup>41</sup> Beta Desi Pratiwi dan V Indah Sri Pinasti, M. Si, *Pariwisata dan Budaya (Studi Peran Serta Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Pariwisata di Kampung Pitu, Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul*, rabu 30 oktober 2019

<sup>42</sup> Alvinita Hamel dkk, *Peranan Pemerintah dalam Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Sangihe*, hari rabu 30 oktober 2019



lokal yang kemudian dibungkus dalam bentuk parade. Penelitian ini adalah analisis kualitatif secara langsung dan indepth intreview dengan pihak yang bersangkutan. **Hasil** dari penelitian ini adalah keberadaan jateng fair bisa dijadikan media promosi dan pengenalan daerah tujuan wisata budaya lokal.<sup>43</sup>

Peneliti menduga perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah bahwa penelitian ini akan mengarah pada seberapa besar andil dari disparbud dalam upaya mengembangkan wisata pantai prigi. Tak hanya itu peran penting dari masyarakat setempat sangat dibutuhkan untuk mendukung seluruh program yang sedang atau akan dijalankan oleh disparbud. Karena hal itu diduga akan menentukan kemajuan wisata pantai prigi. Kerja sama antara pemerintah yang dalam hal ini ditangani oleh disparbud dan masyarakat sekitar lokasi wisata akan menghasilkan inovasi dan kreatifitas yang baik. Disparbud bisa membuat program yang memberikan edukasi seputar pariwisata dan menciptakan SDM unggul. Bisa juga dengan memberikan program pelatihan khusus untuk belajar ke tempat wisata yang cukup populer di Indonesia yang sukses dikenal oleh mancanegara seperti pantai Kuta yang ada di Bali Indonesia supaya bisa di adopsi cara mengelolanya.

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah promosi melalui media sosial sangat dibutuhkan, dan untuk itu harus ada sarana dan

---

<sup>43</sup> Sugiyarto dan Rabith Jihan Amaruli, *Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal*, hari rabu 30 oktober 2019

fasilitas penunjang misalnya spot yang instagramable. Dan tidak bisa dipungkiri bahwa saat ini disparbud masih belum optimal dalam mengembangkan wisata pantai prigi, dan dirasa ada kendala dilapangan yang menghambat program yang dijalankan disparbud. Pada tahun 2017 disparbud sukses menggelar acara Prigi Fest (Prigi Festival) yang diadakan selama 3 hari dan ada banyak sekali kegiatan yang diselenggarakan seperti balap miniatur perahu, pameran UMKM, Festival Bank, yang juga dimeriahkan oleh artis ibu kota dan masih banyak kegiatan lainnya. Hal itu bertujuan untuk mengenalkan wisata dan budaya yang ada di Trenggalek khususnya wisata pantai prigi.

Seperti penelitian diatas maka pembaharuan skripsi ini diantaranya lokasi dan variabelnya. Peneliti memilih lokasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek yang menaungi seluruh wisata yang ada di kabupaten Trenggalek. Serta variabel utamanya adalah Pantai Prigi.